

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan yang sehat maka terdapat perilaku hidup yang sehat. Seiring berkembangnya jaman banyak penyakit yang salah satu penyebabnya adalah gaya hidup atau kebiasaan manusia. Pesatnya perkembangan teknologi membuat manusia jaman modern ini lebih memilih gaya hidup yang *lifestyle* mengutamakan mobilitas cepat, efisien dan berorientasi pada target. Untuk memenuhi gaya hidup tersebut maka terciptalah gaya hidup yang tidak sesuai dan bertolak belakang dengan kaidah perilaku sehat menurut (Ekowani, 2001 dalam Rianto, 2018).

Selama ini bidang kedokteran hanya mengajarkan ilmu kedokteran barat yang berkembang dengan sangat pesat sesuai dengan perkembangan jaman dan diakui oleh dunia karena ilmu dan teori-teorinya dapat di buktikan secara ilmiah. Namun pada kenyataanya ilmu kedokteran yang berkembang pesat ini tidak menjamin dan belum bisa mengatasi semua kebutuhan manusia untuk tetap sehat. Dalam ilmu kedokteran obat-obat yang di gunakan banyak mengandung bahan-bahan kimia. Bahkan sampai saat ini masih ada dan ditemukan obat tradisional yang masih dicampur dengan bahan kimia demi menarik daya pembeli masyarakat yang pada dasarnya bahan kimia tersebut fungsinya bukan untuk menyembuhkan penyakit akan tetapi hanya menghilangkan rasa sakit sehingga akan menimbulkan effect samping yang berbahaya bagi pengkonsumsinya (POM, 2006).

Kesehatan merupakan nilai investasi terpenting di dalam kehidupan manusia, tanpa adanya kesehatan manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam meningkatkan kualitas dalam bidang kesehatan ilmu kedokteran sekarang tidak hanya mengkaji perkembangan pengobatan yang berkembang di jaman sekarang saja namun ilmu bidang kedokteran juga mulai mengkaji kembali teknik pengobatan yang pernah di lakukan oleh manusia jaman dulu yaitu pengobatan yang dilakukan secara tradisional. Selain harganya bisa di jangkau oleh semua masyarakat baik masyarakat menengah ke atas atau menengah kebawah

pengobatan tradisional. cenderung memiliki efek samping yang relatif kecil bila di konsumsi atau digunakan secara tepat dibandingkan dengan obat hasil sintesis (Hasanudin, 2017 *dalam* Almurrahmah, Ibrahim, and Sufriadi 2019).

Sejalan dengan berkembangnya jaman dan masyarakat yang mulai jenuh dengan pengobatan secara modern yang hasilnya kurang memuaskan sehingga muncul isu budaya kembali ke alam (*back to nature*) dan semakin meningkatkan kesadaran serta pemikiran masyarakat akan obat-obatan yang mengandung bahan sintesis (Rianto, 2018).

Indonesia memiliki kelompok etnis terbesar yang berasal dari berbagai kepulauan baik kepulauan besar atau kepulauan kecil. Indonesia memiliki luas hutan tropis ketiga di dunia setelah Brazil dan Kongo. Kelimpahan plasma nutpah yang ada Indonesia memiliki julukan mega biodiversity country. Ada sekitar 30.000 hingga 40.000 jenis tumbuhan yang bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ristorja (2012-2017) melalui riset tumbuhan dan jamu oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia memiliki 6.000-7.500 tanaman obat (Salim and Munadi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ajie Romanaputra dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2017 yang berjudul “Keanekaragaman Tanaman Obat di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat” diketahui ada 180 spesies tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat (Romadonaputra 2017).

Berbagai macam tumbuhan yang ada pada dasarnya telah di ketahui oleh masyarakat Indonesia sejak lebih dari ratusan tahun yang lalu, salah satu contoh pemanfaatan tumbuhan dalam bidang pangan tumbuhan bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan, dan dalam bidang kesehatan masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Jaman dahulu orang yang ahli dalam hal bidang pengobatan dikenal dengan panggilan tabib yang mengobati penyakit dengan menggunakan ramuan berasal dari tanaman obat (Nugroho, 2010 *dalam* Rianto, 2018).

Tanaman obat adalah berbagai jenis tanaman yang dikenal sebagai obat. Tanaman obat mudah untuk di temukan di lingkungan tempat tinggal. Tanaman obat merupakan tanaman yang jenis tanaman baik bagian akar, batang, daun, bunga atau buahnya berkhasiat sebagai obat. Di lingkungan pedesaan biasanya di setiap

daerahnya ditemukan tanaman obat baik itu sengaja di tanam di pekarangan rumah atau tumbuh dengan sendirinya di semak-semak (Hakim. 2014).

Diketahui setiap lingkungan etnis memiliki pengetahuan yang berbeda dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat. Pengetahuan tersebut bisa muncul dari pengalaman individunya itu sendiri bisa juga melalui interaksi dengan lingkungannya atau dari warisan para leluhur yang diturunkan secara turun temurun dengan tujuan untuk mempertahankan hidup. Baik disadari maupun tidak di sadari manusia mempertahankan hidup bergantung pada alam baik dalam bidang sandang, pangan, papan atau kesehatan. Tanaman obat telah banyak di temukan dan di gunakan di negara-negara maju dan negara berkembang.

Penelitian studi etnobotani sudah banyak di daerah-daerah Indonesia terutama di Jawa Barat seperti penelitian yang dilakukan oleh Dodi Rianto yang berjudul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung” pada tahun 2018, dalam hasil penelitiannya tercatat terdapat 52 jenis tanaman obat yang terdiri dari 28 famili tanaman yang di percaya dan di gunakan oleh masyarakat sebagai obat (Rianto 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, Ama Rustama, Andira Rahmawati dan Devi Sri Mulyani yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat” dalam penelitiannya tercatat ditemukan 31 famili dan 58 spesies tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat (Melani, Hizqiyah, and Rustama 2016).

Kecamatan Jatiluhur memiliki luas wilayah 32,28 km² dengan batasan wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukatani, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, sebelah Utara berbatasan dengan Babakancikao dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Purwakarta. Kecamatan Jatiluhur memiliki potensi alam dibidang pertanian dan wisata. Selain itu di Kecamatan Jatiluhur juga masih banyak di temukan tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai obat. Penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Jatiluhur belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan diketahui masyarakat Kecamatan Jatiluhur masih memanfaatkan tanaman sebagai obat yang di lakukan

secara turun temurun salah satu contohnya tanaman kunyit (*Curcuma longa*) dimanfaatkan untuk mengobati perih lambung atau sakit maag (Jatiluhur, 2018).

Berdasarkan penguraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal tanaman obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Kabupaten Purwakarta tepatnya di Kecamatan Jatiluhur. Sehingga peneliti berinisiatif akan melakukan penelitian yang berjudul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang masih dimanfaatkan sebagai obat berikut bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, serta sumber pengetahuan masyarakat mengenai tanaman di kalangan masyarakat Kecamatan Jatiluhur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum pernah ada penelitian mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Jatiluhur.
2. Belum diketahuinya jenis-jenis tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Jatiluhur.
3. Belum diketahui khasiat tanaman obat yang di gunakan oleh kalangan masyarakat Kecamatan Jatiluhur.
4. Belum diketahuinya cara masyarakat memperoleh tanaman obat.
5. Belum diketahuinya bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur.
6. Belum diketahuinya cara pengolahan tanaman obat yang di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Jatiluhur.
7. Belum diketahuinya cara masyarakat menggunakan tanaman obat dalam pengobatan.
8. Belum diketahuinya sumber pengetahuan atau literatur masyarakat Kecamatan Jatiluhur mengenai tanaman obat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Etnobotani Tanaman obat Masyarakat

Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat?”. Untuk memperjelas rumusan masalah, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur?
2. Apa saja khasiat tanaman obat yang di gunakan oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur?
3. Bagian organ apa saja dari tanaman yang di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat di Kecamatan Jatiluhur?
4. Bagaimana cara masyarakat memperoleh tanaman obat tersebut?
5. Bagaimana cara masyarakat Kecamatan Jatiluhur mengolah tanaman untuk dijadikan obat?
6. Bagaimana cara penggunaan tanaman obat oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur terhadap penyakit yang di derita?
7. Darimana masyarakat Kecamatan Jatiluhur memperoleh informasi tentang khasiat tanaman obat?

D. Batasan Masalah

Lokasi Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta terbilang luas. Maka peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini supaya tidak terlalu meluas, maka di susun batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.
2. Penelitian dilaksanakan di Desa Mekargalih, Desa Cisalada, Desa Parakanlima dan Desa Jatimekar yang ada di Kecamatan Jatiluhur. Sebanyak 2 RW dari masing-masing Desa dan 2 RT dari masing-masing RW serta 15% KK dari setiap RT.
3. Parameter utama yang di ukur dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Kecamatan Jatiluhur yang menggunakan tanaman obat, jenis-jenis tanaman obat, khasiat tanaman obat, cara masyarakat memperoleh tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat, proses pengolahan tanaman obat, cara penggunaan tanaman obat, sumber informasi pengetahuan mengenai khasiat tanaman obat di kalangan masyarakat Kecamatan Jatiluhur.

4. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara survey, wawancara dan observasi.
5. Responden yang di wawancara adalah masyarakat Kecamatan Jatiluhur yang berasal dari Desa Mekargalih, Desa Cisalada, Desa Parakanlima dan Desa Jatimekar.
6. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive random sampling*.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian hendaknya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu berupa tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh kalangan masyarakat Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta khususnya di Desa Mekargalih, Desa Cisalada, Desa Parakanlima dan Desa Jatimekar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur, mendokumentasikan jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur serta mendapatkan informasi tentang jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Jatiluhur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Bagi peneliti yang memiliki kajian yang sama bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Data informasi yang diperoleh bisa dijadikan sebagai dasar untuk memanfaatkan tanaman yang ada di Kecamatan Jatiluhur sebagai obat tradisional.
3. Bagi Badan Pusat Pengelolaan Pertanian dan Kesehatan Kecamatan Jatiluhur dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan dan membudayakan pengobatan tradisional di kalangan masyarakat Kecamatan Jatiluhur.

4. Dalam dunia pendidikan dapat menambah wawasan peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati

G. Definisi Oprasional

Supaya tidak ada kesalah pahaman dalam penefsiran judul penelitian “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta”, maka penulis memberi gambaran mengenai judul penelitian melalui definisi oprasional sebagai berikut:

1. Etnobotani Tanaman Obat

Etnobotani tanaman obat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses identifikasi mebgenai jenis tanama obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

2. Tanaman Obat

Bagian tubuh tanaman baik bagian akar, batang, bunga, buah atau daunnya memiliki potensi dan telah diketahui serta dipercaya oleh masyarakat dapat membantu dalam menyembuhkan suatu penyakit.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi disusun supaya peneliti dapat menyusun skripsi secara terarah dan sistematis. Sekripsi ini terdiri dari 5 bab pemaparan dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal skripsi yang memaparkan latar belakang penelitian yang terdiri dari permasalahan, dan fakta-fakta serta harapan dengan adanya penelitian ini, pemaparan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika skripsi.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran, bagia kajian teori berisi pemaparan teori-teori tentang studi etnobotani, tanaman obat, pemanfaatan tanaman obat, letak geografis Kabupaten Purwakartayang menjadi sampel penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur dalam penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas capaian penelitian yang telah dilaksanakan berupa data-data hasil penelitian dan berupa analisis temuan dari pembahasan.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan di tunjang oleh teori-teori serta hasil penelitian terdahulu.

